

Hubungan Ulkus Diabetik Dengan Citra Tubuh Klien Diabetes Mellitus Tipe 2

M. Elyas Arif Budiman

Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga;
m.elyas.arif.budiman-2018@fkp.unair.ac.id (koresponden)

Ah. Yusuf

Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga; ah-yusuf@fkp.unair.ac.id

AV. Sri Suhardiningsih

RSAL Dr. Ramelan Surabaya: aves0705@yahoo.co.id

ABSTRACT

Diabetic ulcers are the most feared complications of Diabetes mellitus patients because of reduced blood supply to the tissues, causing tissue death and compounded with bacterial infections that can cause amputations and even have wide impact because they can cause death, morbidity, disability, and decreased quality of life. The purpose of this study was to determine the relationship of diabetic ulcers in patients with diabetes mellitus with body image. The research design used was analytic survey with cross sectional design. The sample in this study proves 40 samples taken Probability of Samples with the type of sampling in a row that was a diabetic ulcer sufferer who performs examinations in the clinic of Jember. This research was conducted by observing the degree of injury for diabetic ulcers and questionnaire sheets for body image. The results of this study were analyzed using the statistical test Spearman rank test. The results of the analysis showed that first-degree injuries were 22 respondents (55%), second-degree injuries were 17 respondents (42.5%), and third-degree injuries were respondent (2.5%). While the body image results in diabetics with 13 respondents (32.5%) had a negative body image, while 27 respondents (67.5%) had a positive body image. The results of the analysis of the two variables obtained by the value of p value Sig. (two tailed) of 0.023 α (0.05) which shows that there was a relationship between diabetic ulcers in patients with diabetes mellitus with body image. Clients who suffer from diabetes mellitus will affect the appearance of the body, especially will have an impact on body image so it is very important for clients diabetes mellitus to improve adjustment in dealing with the disease process and the consequences of the disease.

Keywords: diabetic ulcer; body image

ABSTRAK

Ulkus diabetikum merupakan komplikasi yang paling ditakuti pasien Diabetes Melitus karena berkurangnya suplay darah ke jaringan tersebut menyebabkan kematian jaringan dan diperparah dengan infeksi bakteri yang dapat menyebabkan amputasi bahkan berdampak luas karena dapat menyebabkan kematian, morbiditas, peningkatan biaya perawatan, dan penurunan kualitas hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus dengan citra tubuh di Klinik Jember. Desain penelitian yang digunakan yaitu *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *Probability Sample* dengan jenis *Consecutive Sampling* yaitu penderita ulkus diabetik yang melakukan pemeriksaan di klinik jember sebanyak 40 responden Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat/observasi derajat luka untuk ulkus diabetik dan lembar kuesioner untuk citra tubuh. Hasil penelitian ini dianalisa menggunakan uji statistic *spearman rank test*. Hasil analisisnya didapatkan bahwa luka derajat 1 sebanyak 22 responden (55%), luka derajat 2 sebanyak 17 responden (42,5%), dan luka derajat 3 sebanyak 1 responden (2,5%). Sedangkan hasil citra tubuh pada penderita diabetes melitus sebanyak 13 responden (32,5%) memiliki citra tubuh negatif, sedangkan 27 responden (67,5%) memiliki citra tubuh positif. Hasil analisa dari kedua variabel didapatkan nilai p value Sig (two tailed) sebesar $0,023 \leq \alpha$ (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus dengan citra tubuh. Klien yang menderita diabetes mellitus akan mempengaruhi penampilan tubuh, terutama akan berdampak pada citra tubuh sehingga sangat penting bagi klien diabetes mellitus untuk meningkatkan penyesuaian dalam menangani proses penyakit dan konsekuensi penyakit.

Kata kunci: ulkus diabetik; citra tubuh

PENDAHULUAN

Pengetahuan ilmiah tentang etiologi dan perawatan diabetes telah berkembang, namun klien diabetes mellitus kemungkinan masih menghadapi berbagai masalah terkait penyakit. Klien diabetes mellitus bertanggung jawab memantau gula darah, diet, kegiatan fisik, dan rutinitas perawatan mereka sendiri. Meskipun pemantauan medis dan sumber daya kesehatan adalah bagian dari perawatan, Klien diabetes mellitus memiliki tanggung jawab memasukkan beragam regimen medis dan perawatan dalam kehidupan sehari-hari mereka⁽¹⁾.

Integrasi tersebut sangat penting karena masalah kesehatan terkait komplikasi dari diabetes berpotensi parah termasuk komplikasi ulkus diabetikum bahkan amputasi.

Penderita diabetes di seluruh dunia pada tahun 2017 mencapai 451 juta (usia 18-99 tahun). Angka ini diperkirakan meningkat menjadi 693 juta ditahun 2045. Diperkirakan bahwa hampir setengah dari semua orang (49,7%) hidup dengan diabetes tidak terdiagnosis dengan 5 juta kematian di seluruh dunia disebabkan oleh diabetes dengan rentang usia 20-99 tahun. Secara global, sekitar 79% orang hidup dengan diabetes hidup di negara berkembang⁽²⁾. Faktor penyebab seperti gaya hidup, kurangnya aktivitas menjadi penyebab diabetes melitus. Data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur (2018) menyebutkan, bahwa total penderita Diabetes Melitus sebanyak 2,0%⁽³⁾. Pada tahun 2011 jumlah pasien diabetes melitus di Kabupaten Jember mengalami kenaikan sebesar 3.030 dibanding tahun 2010, tercatat 11.587 pasien dengan rincian 4.204 pasien diabetes melitus tipe I dan 7.383 pasien diabetes melitus tipe II.

Pasien diabetes mellitus berisiko tinggi mengalami penurunan kesejahteraan psikologis. Lebih dari 40% orang diabetes mengalami tekanan psikologis⁽⁴⁾. Hal ini disebabkan oleh tekanan tinggi terhadap perubahan pengobatan dan kesejahteraan kesehatan sejak saat diagnosis diabetes mellitus termasuk karena komplikasi ulkus diabetikum. Ulkus Diabetikum merupakan komplikasi yang paling ditakuti pasien Diabetes Melitus karena berkurangnya suplay darah ke jaringan tersebut menyebabkan kematian jaringan dan diperparah dengan infeksi bakteri yang dapat menyebabkan amputasi bahkan berdampak luas karena dapat menyebabkan kematian, morbiditas, peningkatan biaya perawatan, dan penurunan kualitas hidup. Insiden ulkus kaki pada pasien Diabetes Melitus yaitu 1-4% dan 10-30 kali lipat ulkus kaki menyebabkan risiko amputasi (ujung kaki, kaki maupun tungkai bawah). Diperkirakan setiap tahunnya satu juta pasien yang menderita Ulkus Diabetikum menjalani amputasi ekstremitas bawah (85%) dan angka kematian yaitu 15-40% setiap tahunnya serta 39-80% setiap 5 tahunnya⁽⁵⁾.

Ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi serius yang seringkali dijumpai pada penderita diabetes. Kondisi ini umumnya dijumpai pada pasien dengan gangguan neuropati perifer, gangguan pembuluh darah tepi, atau kombinasi keduanya. Neuropati diabetik merupakan penyebab paling sering terjadinya ulkus kaki diabetik⁽⁶⁾. Sehingga perubahan dalam penampilan, struktur, atau fungsi bagian tubuh akan membutuhkan perubahan dalam citra tubuh. Perubahan dalam penampilan tubuh, seperti amputasi atau perubahan penampilan wajah, adalah stressor yang sangat jelas mempengaruhi citra tubuh⁽⁷⁾. Persepsi seseorang tentang perubahan tubuh dapat dipengaruhi oleh bagaimana perubahan tubuh tersebut terjadi.

Makna dari kehilangan fungsi atau perubahan dalam penampilan dipengaruhi oleh persepsi individu tentang perubahan yang dialaminya. Citra tubuh terdiri atas elemen ideal dan nyata. Misalnya, jika citra tubuh seorang sebagai elemen ideal, maka kehilangan salah satu bagian dari tubuh mungkin akan menjadi perubahan yang sangat signifikan. Makin besar makna penting dari tubuh atau bagian tubuh spesifik, maka makin besar ancaman yang dirasakan akibat perubahan dalam citra tubuh⁽⁸⁾. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ulkus diabetik dengan citra tubuh klien Diabetes mellitus, dikarenakan perubahan dalam penampilan, baru yang ditimbulkan, serta kedisfungsian anggota tubuh.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey analitik*, dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen sekaligus pada satu waktu yang sama. Populasi penelitian ini adalah seluruh penderita ulkus diabetik pada penderita DM yang berjumlah 70 orang selama 3 bulan terakhir yang melakukan pemeriksaan kesehatan. Sampel penelitian ini adalah penderita ulkus diabetik pada diabetes yang memenuhi kriteria inklusi dan diambil dengan metode *consecutive sampling*. Pada *consecutive sampling*, semua subjek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 sampai 30 April 2017 sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi, dan didapatkan 40 responden.

Peneliti menggunakan lembar observasi dan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Untuk menganalisis hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependent, yaitu hubungan ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus dengan citra tubuh. Oleh karena data masing-masing variabel berbentuk ordinal dan nominal, maka uji korelasi yang digunakan adalah *Spearman rank* dengan metode komputersasi menggunakan software SPSS 16.

HASIL

Informasi mengenai statistika ulkus Diabetikum klien Diabetes melitus tipe 2 dan citra tubuh secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Distribusi responden berdasarkan ulkus diabetik pada penderita Diabetes melitus

Ulkus Diabetik	Frekuensi	Persen
Derajat 1	22	55,0
Derajat 2	17	42,5
Derajat 3	1	2,5
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar klien Diabetes mellitus memiliki luka derajat 1 berjumlah 22 responden (55%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan citra tubuh pada penderita Diabetes melitus

Citra Tubuh	Frekuensi	Persen
Negatif	13	32,5
Positif	27	67,5
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar klien Diabetes mellitus memiliki citra tubuh positif sebanyak 27 (67,5%).

Hasil pengujian statistik dengan SPSS menggunakan ujistatistic *spearman ranktest* memilikinilai p value $(0,023) \leq (0,05)$ dan nilai korelasi koefisienya 0,359 yang berarti korelasi antara ulkus diabetik dan citra tubuh cukup kuat, signifikan dan searah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyakit kronis seperti diabetes, kesehatan buruk yang dihasilkan adalah sumber stres secara terus-menerus selain stres sehari-hari, serta membutuhkan pengelolaan penyakit secara tepat. Klien diabetes mellitus dipengaruhi oleh tekanan terkait diagnosa, regimen pengobatan harian, komplikasi jangka panjang dari penyakit sehingga memiliki dampak negatif terhadap kontrol glikemik dan manajemen diri⁽⁹⁾. Kemampuan individu secara terus-menerus mengubah upaya kognitif dan perilaku mengelola situasi penuh tekanan, menurut Lazarus dan Folkman (1984) *Transactional Model of Stress*, perilaku yang dipertimbangkan terhadap pengelolaan rawat kesehatan diabetes berfungsi sebagai mediator antara peristiwa-peristiwa pencetus stres seperti masalah citra tubuh yang dialami klien Diabetes Mellitus.

Klien diabetes mellitus sering menggambarkan kesulitan menyesuaikan diri terhadap diagnosis t. Secara khusus, klien diabetes mellitus melaporkan kesulitan seputar penerimaan terhadap perubahan tubuh akibat kondisi jangka panjang yang membutuhkan manajemen diri konstan. Ini melibatkan berbagai tanggapan dari reaksi psikologis atau tipe kesedihan terhadap penolakan dan penghindaran sehingga mengakibatkan kontrol glikemik yang buruk⁽¹⁰⁾. Dalam penelitian ini banyak klien diabetes mellitus mengalami kesedihan akibat perubahan tubuh yang diakibatkan oleh komplikasi, mereka merasa ada yang hilang dnegan tubuhnya dan merasa malu untuk bersosialisasi.

Cara individu memandang dirinya mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologinya. Pandangan yang realistis terhadap dirinya, menerima dan mengukur bagian tubuhnya akan membuatnya lebih merasa aman sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri. Proses tumbuh kembang fisik dan kognitif, perubahan perkembangan yang normal seperti pertumbuhan dan penuaan mempunyai efek penampakan yang lebih besar pada tubuh bila dibandingkan dengan aspek lain dari konsep diri⁽¹¹⁾

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata klien Diabetes Mellitus memiliki citra tubuh yang positif. Citra Tubuh yang positif merupakan suatu persepsi yang benar tentang bentuk individu, individu melihat tubuhnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Individu menghargai badan/tubuhnya yang alami dan individu memahami bahwa penampilan fisik seseorang hanya berperan kecil dalam menunjukkan karakter mereka dan nilai dari seseorang. Individu merasakan bangga dan menerimanya bentuk badannya yang unik dan tidak membuang waktu untuk mengkhawatirkan makanan, berat badan, dan kalori. Individu merasakan yakin dan nyaman dengan kondisi badannya⁽¹²⁾. Sedangkan Citra tubuh yang negatif merupakan suatu persepsi yang salah mengenai bentuk individu, perasaan yang bertentangan dengan kondisi tubuh individu sebenarnya. Individu merasa bahwa hanya orang lain yang menarik dan bentuk tubuh dan ukuran tubuh individu adalah sebuah tanda kegagalan pribadi. Individu merasakan malu, self-conscious, dan khawatir akan badannya. Individu merasakan canggung dan gelisah terhadap badannya⁽¹²⁾.

Seseorang yang telah memiliki suatu konsep/standar tertentu terhadap tubuhnya, maka ketika terjadi sesuatu dengan tubuhnya yang menyebabkan perubahan terhadap tubuhnya, responden akan merasa seperti

orang lain ideal sedangkan dirinya tidak, dan apabila perubahan tersebut membuat tubuhnya menjadi jelek maka citra tubuh responden akan menjadi negatif. Dari uraian diatas peneliti menganalisa bahwa ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus dapat mempengaruhi citra tubuh, karena bentuk kaki serta bau yang ditimbulkan. Akan tetapi dengan pelayanan yang baik dan memuaskan serta dukungan keluarga yang positif dapat meningkatkan citra tubuh penderita ulkus diabetik. Sehingga citra tubuh penderita ulkus diabetik pada penderita diabetes melitus menjadi positif.

KESIMPULAN

Perubahan dalam penampilan, struktur, atau fungsi bagian tubuh akan membutuhkan perubahan dalam citra tubuh. Perubahan dalam penampilan tubuh, seperti amputasi atau perubahan penampilan wajah, adalah stressor yang sangat jelas mempengaruhi citra tubuh. Citra tubuh memiliki aspek kognitif dan afektif tentang materi tubuh dan kekekatannya, afektif mencakup sensasi tubuh, seperti nyeri, kesenangan, kelelahan dan gerakan fisik. Citra tubuh adalah gabungan dari sikap, kesadaran, dan ketidaksadaran yang dimiliki seseorang terhadap tubuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Middleton AV, LaVoie NR, Brown LE. Sources of Uncertainty in Type 2 Diabetes: Explication and Implications for Health Communication Theory and Clinical Practice. *Health Commun.* 2012;27(6):591–601.
2. Cho NH, Shaw JE, Karuranga S, Huang Y, da Rocha Fernandes JD, Ohlrogge AW, et al. IDF Diabetes Atlas: Global estimates of diabetes prevalence for 2017 and projections for 2045. *Diabetes Res Clin Pract* [Internet]. 2018;138:271–81. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2018.02.023>
3. Kemenkes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
4. Davies M. Psychological aspects of diabetes management. *Med (United Kingdom)* [Internet]. 2019;47(2):131–4. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.mpmed.2014.10.003>
5. Bilous R DR. *Buku Pegangan Diabetes*. 4th ed. Jakarta: Bumi Medika; 2015.
6. Ünal K. The evaluation of measurement uncertainty for HbA1c and its effect on clinical decision levels. *Int J Med Biochem.* 2018;1(2):0–2.
7. O'Brien CL, Ski. The Mental Health in Diabetes Service (MINDS) to enhance psychosocial health: Study protocol for a randomized controlled trial. *Trials* [Internet]. 2016;17(1):1–10. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s13063-016-1561-4>
8. Diabetes Australia - National diabetes services scheme. *Diabetes and emotional health.* 2016. 9, 31–49, 113–133 p.
9. Parildar H, Cigerli O, Demirag NG. Depression, coping strategies, glycemic control and patient compliance in Type 2 diabetic patients in an endocrine outpatient clinic. *Pakistan J Med Sci.* 2014;31(1):1–6.
10. Garrett C, Doherty A. Diabetes and mental health. *Clin Med J R Coll Physicians London.* 2014;14(6):669–72.
11. Diabetes UK. Position Statement: Emotional and Psychological Support for People with Diabetes. 2016;1–3.
12. Yusuf A, Fitryasari R, Nihayati HE. *Buku Ajar keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika; 2015.